

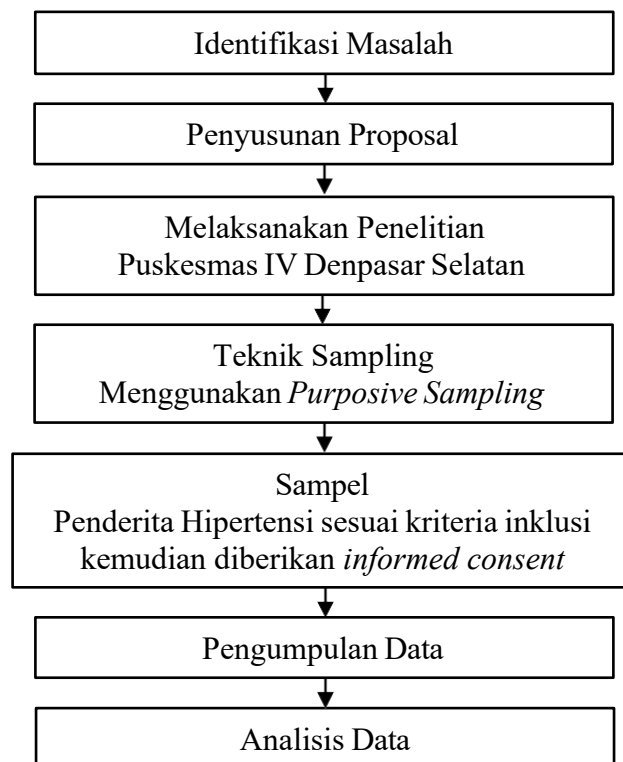
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam komunitas atau masyarakat yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan (Zellatifanny, 2018) Dengan pendekatan *cross sectional* dimana penelitian ini akan mendeskripsikan kadar protein urin pada penderita hipertensi di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas IV Denpasar Selatan dan tahap analisis protein urin dilaksanakan di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024 sampai dengan bulan April 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien penderita hipertensi yang berasal dari wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan, jumlah populasi yang tercatat diperoleh berdasarkan jumlah kunjungan penderita hipertensi pada periode tahun 2023 dengan rata – rata kunjung sebanyak 350 orang, pada tahun 2024 meningkat dengan jumlah 1.831 orang.

2. Sampel

Sampel dimaknai menjadi bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki suatu populasi (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini yaitu penderita hipertensi di Puskesmas IV Denpasar Selatan. Pemilihan sampel dilakukan dengan persyaratan atau kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian pada populasi

target dan sumber (Adiputra, 2021). Kriteria inklusi yang ditetapkan pada penelitian ini antara lain:

- 1) Pasien yang rutin kontrol ke Puskesmas IV Denpasar Selatan
- 2) Penderita hipertensi yang bersedia menjadi responden dengan mengisi form wawancara dan informed consent.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan subjek yang sudah memenuhi kriteria inklusi, tetapi mempunyai keadaan tertentu yang menyebabkan harus dikeluarkan dari penelitian (Irfannuddin, 2019). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasien yang mengalami gangguan komunikasi verbal dan gangguan pendengaran

c. Jumlah dan Besar Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan perhitungan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Toleransi kesalahan dalam pengambilan sampel sebesar 15% (0,15).

Berdasarkan jumlah populasi hipertensi di Puskesmas IV Denpasar Selatan yaitu 1.831 orang, sehingga perhitungan dengan rumus di atas mendapatkan hasil yakni :

$$n = \frac{1.831}{1 + 1.831 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{1.831}{1 + 1.831 (0,0225)}$$

$$n = 43,39 \approx 44 \text{ sampel}$$

Maka dari penelitian ini, penderita hipertensi di Puskesmas IV Denpasar Selatan yang akan di jadikan sampel yaitu sebanyak 44 orang.

d. Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling penentuan sampel melalui penilaian yang dipilih atau subjektif disebut sebagai *purposive* sampling. Kata ini digunakan untuk menggambarkan sejumlah prosedur pengambilan sampel yang bergantung pada cara peneliti memilih unit yang akan diteliti (seperti individu, kasus, organisasi, peristiwa, dan potongan data) untuk dipelajari. Metode *purposive* sampling ini mencakup pengambilan sampel yang homogen, pengambilan sampel yang memiliki variasi maksimum, dan pengambilan sampel yang mewakili kasus-kasus umum. Selain itu, metode ini juga menggabungkan pengambilan sampel kasus yang parah (menyimpang), pengambilan sampel populasi total, dan pengambilan sampel ahli ke dalam metodologinya (Firmansyah dan Dede, 2022).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Informasi yang diterima langsung dari topik penelitian disebut sebagai data primer:

1) Identitas responden

- 2) Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara mengenai usia pasien, lamanya mereka menderita hipertensi dan riwayat kesehatan mereka.
 - 3) Langkah ketiga mengukur tekanan darah pasien.
 - 4) Hasil analisis kadar protein dalam sampel urin yang diberikan oleh responden.
- b. Data sekunder

Data jumlah penderita hipertensi di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2024 merupakan contoh data sekunder, yang diperoleh dengan cara menyebutkan data yang telah disusun oleh pihak lain dan dimanfaatkan sebagai bahan pendukung penelitian. Data sekunder diperoleh dengan merujuk data-data sebelumnya.

2. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung mengenai usia, lama mengidap hipertensi dan riwayat hipertensi.

b. Pemeriksaan Laboratorium

Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan yaitu pemeriksaan protein urin pada penderita hipertensi untuk mengetahui adanya protein di dalam urin dengan metode uji carik celup.

3. Instrumen pengumpulan data

Berikut ini adalah instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data:

- a. Formulir wawancara
- b. Alat tulis
- c. Alat untuk pemeriksaan laboratorium

F. Alat, Bahan, dan Prosedur Pemeriksaan

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam pemeriksaan yaitu:

APD (*haircap*, masker medis, *handscoon*, jas laboratorium, dan sepatu tertutup), handsanitizer, pot urin steril (Onemed Urin Container 60 ml), dipstick carik celup, tabung reaksi, tisu, sampel urin (urin sewaktu).

2. Prosedur pemeriksaan protein urin

a. Tahap pra analitik

- 1) Petugas menggunakan APD terlebih dahulu.
- 2) Kemudian petugas memperkenalkan diri dan mengidentifikasi pasien (nama lengkap, Jenis kelamin, usia, tanggal lahir, dan alamat).
- 3) Petugas menyampaikan prosedur yang akan dilakukan.
- 4) Petugas memberikan pot urin yang digunakan sebagai penampungan urin.
- 5) Pengambilan sampel urin.

Metode pengumpulan urin yang digunakan adalah bagian tengah aliran urin dengan prosedur urin pertama yang dikeluarkan dibiarkan mengalir selama ± 2 detik, kemudian tanpa menghentikan aliran pengumpulan urin berikutnya. Kemudian, ketika urin dirasa sudah hampir habis, penampungan dihentikan (sisa urin yang dikeluarkan terakhir dibiarkan terbang).

- (a) Memberikan salam kepada pasien.
- (b) Mempersilahkan pasien duduk dan menjelaskan tentang pengambilan sampel urin.
- (c) Mempersiapkan peralatan dan bahan untuk pengambilan dan pemeriksaan sampel.
- (d) Mempersiapkan pasien mengambil sampel, dengan menjelaskan kepada

pasien bahwa yang diambil adalah urin tengah (midstream) pada pemeriksaan urin. Cara pengambilan yaitu, pasien mengeluarkan urinnnya sedikit terlebih dahulu tanpa ditampung, lalu diambil yang urin setelahnya.

(e) Memberikan wadah urin yang telah diberikan (nama, umur, alamat, jenis urin dan tanggal).

(f) Pasien di persilahkan untuk mengambil samper urin ditempat yang telah ditentukan

(g) Sampel urin diterima dan untuk selanjutnya dilakukan pemeriksaan (R. Gandasoebrata, 2017).

b. Tahap analitik

- 1) Tuang urin ke dalam tabung reaksi, lalu tutup kembali pot urin.
- 2) Ambil strip dari wadahnya, kemudian tutup kembali botol wadah strip dengan baik.
- 3) Jangan pegang bagian strip yang mengandung reagen dengan jari.
- 4) Strip dicelupkan ke dalam urin sampai semua bantalan basah.
- 5) Punggung strip dioleskan pada bibir tabung untuk mengurangi kelebihan urin atau di serapkan pada tisu.
- 6) Tunggu beberapa menit sampai terjadi perubahan warna.

c. Tahap pasca analitik

- 1) Pembacaan hasil pemeriksaan

Interpretasi hasil pemeriksaan kadar protein urin Negatif (-) : Tidak terjadi perubahan warna Positif 1 (+) : Tampak warna hijau pada indikator Positif 2 (++) : Tampak warna hijau tua pada indikator Positif 3 (+++) : Tampak warna

biru pada indikator Positif 4 (++++): Tampak warna biru tua pada indikator

2) Kemudian catat hasilnya

Setelah dilakukan pemeriksaan protein urin dengan metode carik celup, sampel urin yang tersisa kemudian dibuang di tempat yang telah disediakan. Pot urin, strip urin carik celup, dan APD sekali pakai yang telah digunakan seperti, masker dan handscoon di buang pada tempat sampah medis yang berwarna kuning.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Semua data yang dikumpulkan lalu diproses secara manual dan hasilnya disusun serta disajikan dalam bentuk tabel dan tekstular/narasi.

2. Analisis data

Analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu menggunakan statistik presentase yang kemudian dibahas berdasarkan kepustakaan yang ada.

H. Etika Penelitian

Menurut (Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI, 2021) tiga prinsip etik dasar yang telah disepakati dan diakui sebagai prinsip etik umum penelitian kesehatan yang mempunyai kekuatan moral sehingga suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi pandangan etik serta hukum yakni antara lain :

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip ini adalah suatu bentuk menghormati harkat dan martabat setiap orang

sebagai personal yang mempunyai hak kebebasan untuk memilih atau berkehendak serta memiliki tanggung jawab penuh dengan keputusan yang dipilihnya.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non maleficence*) Prinsip etik berbuat baik berkaitan dengan kewajiban untuk membantu seseorang dengan berupaya memberikan manfaat semaksimal mungkin dengan kerugian yang seminimal mungkin. Prinsip tidak merugikan (*non maleficent*) yang menentang segala tindakan dengan kesengajaan dapat merugikan subjek penelitian.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan mengarah pada kewajiban etik untuk memberikan perlakuan kepada setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya.